

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* PT. Bank Syariah
Indonesia KCP Iskandar Muda**

Endo Masika Sinuhaji¹⁾; Nur Santri Yanti²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹⁾endosinu18@gmail.com; ²⁾nursantriyanti@gmail.com

ABSTRACT:

Analysis of profitability developments is one of the indicators carried out by banks to see or detect the magnitude of changes in the results of transactions carried out. Among them, measuring the level of profitability by measuring return on assets (ROA). The reason for using Return on Assets (ROA) to measure bank profitability is because Bank Indonesia, as a banking supervisor, prioritizes the profitability of a bank as measured by assets. Most of its funds come from public deposits. The higher the bank's profit, the better the bank's position on the use of assets. Therefore, ROA is used in this study as an indicator of the financial performance of Islamic banks.

Keyword: *Profitability, Return on Assets, Islamic Bank*

ABSTRAK:

Analisis profitabilitas Analisis merupakan salah satu indikator perbankan yang dapat digunakan untuk memantau atau memantau perubahan kinerja operasional saat ini. Return on equity diukur dengan *return on capital* (ROA). Alasan menggunakan ROI untuk mengukur profitabilitas bank adalah karena Bank Indonesia sebagai Gubernur berupaya mengukur nilai pengembalian investasi bank dengan bantuan modal. Semakin tinggi profitabilitas bank, semakin baik posisi bank dalam hal pemanfaatan nilai. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini.

Kata kunci : Profitabilitas, Return on Assets, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat. Penerapan hukum Syariah, Islam bisa menjadi bank lain bagi Indonesia. SARA Indonesia berupaya mendorong transformasi ekonomi untuk meningkatkan biaya, menaikkan biaya, dan sebagainya. Ini penting untuk kesadaran masyarakat. Semakin berkembang bank syariah, semakin melayani masyarakat. Menjamurnya bank syariah mencerminkan semakin besarnya peran bank syariah dalam pembangunan ekonomi penduduk negara tersebut.

Bank Islam biasanya mengumpulkan uang untuk bisnis dan mereka yang berpenghasilan dibayar kembali untuk membiayai pelanggan. Menurut Undang-Undang Pemerintah Indonesia No. Keuangan Syariah tahun 1998. Pasal 1 (13) adalah hukum perselisihan antara bank dengan negara lain berdasarkan hukum Islam. Dengan menggunakan prinsip pembagian, dimungkinkan untuk memperoleh kesempatan untuk memproduksi (memotong) atau menerima secara langsung melalui keuntungan atau sewa. Produk yang disewa dari bank lain (pembayaran atau pemesanan).

Masih ada tantangan dalam pengembangan sektor investasi yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang sering dihadapi bank dan bank adalah posisi keuangan mereka. Operasi itu penting bagi perusahaan karena bank bergantung pada perusahaan. Bank perlu percaya bahwa semakin banyak orang yang melakukan bisnis untuk menggunakan layanan perbankan, salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas adalah keberhasilan bisnis. Hal ini mempengaruhi laba atas investasi perusahaan. Intinya profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan (Kashmira, 2010). Tingkat pengembalian aset bank mencerminkan kemampuan bank untuk mengoperasikan sektor keuangan yang sehat dan aman.

Bank syariah akan diberdayakan untuk memenuhi target pinjaman mereka dengan risiko keuangan minimal. Kemampuan bank syariah dalam mengelola bank menunjukkan peningkatan profitabilitas. Meningkatkan keuntungan, meningkatkan aktivitas keuangan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Kegiatan bank syariah dapat ditemukan dalam laporan tahunan mereka. Catatan tersebut meliputi neraca, laporan, neraca neraca. Laporan keuangan memberikan informasi kepada investor tentang kondisi keuangan bank asing seperti Bank Indonesia. Di sisi lain, laporan keuangan menginformasikan kepada masyarakat umum, termasuk dunia usaha, masyarakat dan lain-lain, tentang kinerja bank. Informasi keuangan perbankan digunakan untuk mematuhi peraturan dan ketentuan bank.

Analisis numerik adalah praktik umum dalam mengukur kinerja keuangan bank. Tautan adalah alat yang menggambarkan hubungan antara satu akun keuangan dengan akun keuangan lainnya. Ada empat jenis pembiayaan yang tersedia untuk program perbankan. Informasi keuangan, seperti arus kas, utang, aset, riwayat layanan, dan riwayat pengembalian. Metrik kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi suku bunga (ROA), suku bunga, suku bunga (FDR), pembayaran pinjaman (NPF), suku bunga bersih (NPM), dan instrumen lainnya (DPK).

- a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah koefisien yang mengukur profitabilitas setiap rupee yang terjual. Laporan untuk memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang laba per saham

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas penuh. Peningkatan ROA bank berarti profitabilitas bank lebih tinggi dan kurang layak dalam hal leverage. Ini berarti bahwa bank dapat

menghasilkan keuntungan di seluruh dunia. Peningkatan keuntungan bank berarti bank memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan bersaing dalam hal pemanfaatan aset dan status bersalin.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR adalah rasio antara jumlah uang yang dikeluarkan di semua lembaga keuangan dan jumlah yang dikeluarkan di lembaga keuangan. Funding-to-Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan lembaga keuangan untuk membayar penarikan anggaran dari depositan, berdasarkan dana yang disediakan sebagai deposit dalam jumlah besar. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan penurunan likuiditas suatu lembaga keuangan tertentu. Komponen arus kas yang menurun dapat mempengaruhi profitabilitas.
- d. *Non Performing Financing* (NPF), atau pembiayaan bermasalah adalah dana yang, ketika diimplementasikan, memenuhi atau tidak memenuhi tujuan dana yang diinginkan, seperti grup fokus, proses dan kerugian, serta peluang grup saat ini. Kembali lagi nanti. Semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA. Ini juga berarti penurunan neraca bank.
- e. Dana Pihak Ketiga Menurut definisi, dana pihak ketiga (DPK) ditransfer ke bank umum (bank eksternal) berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Penggalangan dana Dunia Ketiga adalah upaya untuk mengambil dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, deposito berjangka, deposito, tabungan, berjangka dan surat berharga lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tingkat ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Alasan menggunakan ROA adalah karena Bank Indonesia sebagai regulator dan

regulator perbankan lebih memilih untuk mengukur nilai profitabilitas bank berdasarkan aset, dan biaya ini seringkali ditanggung oleh otoritas lokal. Pengembalian aset (ROA) adalah masalah utama bagi bank. ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis dengan mempertimbangkan uji hipotesis seperti uji koefisien R², uji F, uji t dan uji. Hasil uji koefisien tercantum pada Tabel 1..

Tabel 1
Uji Koefisien Deteramasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.681 ^a	.463	.404	.00324	.463	7.770	3	27	.001

a. predictors: (constant), NPF, FDR, Ln_DPK

b. Dependent variable : ROA

Nilai R-square terkoreksi menunjukkan nilai 0,404 atau 40,4%. Kemampuan menjelaskan variabel netral FDR (X1), DPK (X2) dan NPF (X3) pada variabel ROA (Y) adalah 40,4%, sedangkan sisanya 59,6% variabel lainnya diketahui secara eksogen. Tunjukkan itu. Tiga variabel bebas. Tidak termasuk dalam formulir.

Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 2, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,770 > 2,96$) dan nilai F $0,001 < 0,05$. Artinya variabel bebas yang meliputi FDR (X1), DPK (X2) dan NPF (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y), sehingga hipotesis keempat benar.

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	7.770	.001 ^a
	Residual	.000	27	.000		
	Total	.001	30			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Ln_DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sedangkan hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan perhitungan pada tabel, variabel FDR dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terlihat dari angka FDR 0,05 ($0,655 > 0,05$). Angka DPK juga 0,05 ($0,207 > 0,05$).

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.059	.074		-.792	.436			
	FDR	-.005	.011	-.136	-.451	.655	.271	-.087	-.064
	Ln_DPK	.005	.004	.441	1.292	.207	-.301	.241	.182
	NPF	-.490	.113	-1.058	-4.330	.000	-.598	-.640	-.610

a. Dependent Variable: ROA

Selain itu, hasil uji-t untuk variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sebagaimana terlihat dari tabel hitung. $NPF > t$ ($-4,330 > 2,05183$) dan nilai signifikansi NPF $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) juga penting.

KESIMPULAN

Dari informasi dan detail penelitian ini, disimpulkan bahwa FDR dan DPK pada awalnya tidak berbahaya oleh ROA PT Bank Syariah Indonesia. Kedua, DPS berdampak negatif terhadap ROA PT Bank Syariah Indonesia. Pada saat yang sama, ROA PT Bank Syariah memberikan dampak yang signifikan bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010. Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ekonisia, 2001. Muhammad
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta. Prastowo, Dwi. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2007